

**PERSEPSI PENGUNJUNG KEDAI TEH SURAKARTEA PADA FENOMENA
PEREMPUAN MEROKOK**

***PERCEPTIONS OF SURAKARTEA TEASHOP VISITORS ON THE PHENOMENON
OF WOMEN SMOKING***

Etika Rahmaliana, Dr. Herning Suryo S, M.Si., Dewi Maria, S.I.Kom., M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Etikarahma55@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena perempuan merokok merupakan perilaku yang sulit diatasi dalam konteks sosial. Masyarakat Solo yang menilai merokok tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Penelitian yang dilakukan di kedai teh Surakarta dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan secara langsung. Teknik penentuan informannya dilakukan secara *purposive sampling* ke tujuh informan. Teori persepsi pada penelitian ini berlangsung melalui lima tahapan; stimulasi, pengorganisasian, interpretasi dan evaluasi, memori dan yang terakhir proses pengingatan kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi pengunjung kedai teh Surakarta menilai stigma buruk melekat pada saat perempuan itu merokok, hal ini dinilai karena rokok tidak identik dengan karakter perempuan yang dikenal dengan keanggunannya, dan dianggap bertolak belakang dengan nilai ajaran agama,. Yang kedua, rokok memberikan dampak negatif bagi kesehatan atau lingkungan. Ketiga, perilaku merokok dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Akibat adanya seleksi tentang gender dengan nilai ajaran agama dalam fenomena perempuan merokok.

Kata Kunci : rokok, perempuan, fenomena, persepsi.

ABSTRACT

The phenomenon of women smoking is a behavior that is difficult to overcome in a social context. The people of Solo consider smoking inappropriate for women. The research was conducted at the Surakarta tea shop using qualitative research methods. Data collection techniques include interviews, observation and documentation carried out directly. The technique for determining informants was carried out by purposive sampling of seven informants. The theory of perception in this research proceeds through five stages; stimulation, organization, interpretation and evaluation, memory and finally the process of recall. The results show that the perception of visitors to the Surakarta tea shop is that there is a bad stigma attached to women smoking. This is considered because cigarettes are not identical to the character of women who are known for their elegance, and are considered to be contrary to the values of religious teachings. Second, smoking has a negative impact on health or the environment. Third, smoking behavior is influenced by surrounding environmental conditions. As a result of selection regarding gender with religious teaching values in the phenomenon of women smoking.

Keywords: cigarettes, women, phenomenon, perception.

PENDAHULUAN

Merokok telah menjadi tantangan yang sulit untuk diatasi dalam konteks sosial. Terutama dalam konteks masalah yang telah menjadi perhatian nasional bahkan internasional. Kesulitan muncul karena melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi, termasuk persepsi masyarakat. Meskipun pemerintah berharap agar tingkat konsumsi rokok menurun, kenyataannya adalah sebaliknya. Hingga saat ini, jumlah individu yang merokok terus meningkat. (Roro Ninggar Nurmagupita, Sugandi, (2020).

Berbagai analisis mengungkapkan bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, 3,44% anak berusia 18 tahun mengkonsumsi rokok. Kebiasaan merokok di Indonesia memang mengkhawatirkan. Indonesia memiliki beberapa jenis komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal memasrahkan persuasi maju menembusi kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal memasrahkan persuasi maju tanpa kata-kata.

Menurut Effendy hakikat komunikasi adalah proses pernyataan manusia. Yang diungkapkan adalah pikiran atau perasaan seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan bahasa untuk menyalurkannya. Dapat juga diartikan sebagai proses komunikasi interpersonal dengan keluarga, rekan kerja, teman dan satu sama lain. Secara sederhana namun jelas, Effendy (2005: 15) mengklasifikasikan pengertian komunikasi dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: secara etimologis, terminologis, dan komunikasi secara paradigmatis.

Komunikasi reflektif melibatkan aspek visual. Sebagai ilustrasi, setiap inisiatif promosi yang menyertakan peringatan "merokok membunuhmu" yang ada pada bungkus rokok, disertai dengan gambar mengenai dampak bahaya merokok. Selain itu kandungan bahan rokok menyebabkan kerusakan dan

berbagai macam penyakit di mulut seperti *periodonitis* (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti *faringitis* (infeksi faring) dan *laringitis* (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru-paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (Aula & Lisa, E., 2015).

Persepsi adalah kemampuan unik setiap individu untuk menafsirkan dan memberikan makna terhadap informasi yang diterimanya, menciptakan pandangan pribadi yang membentuk cara kita memahami dunia. Persepsi berasal dari kata *perception* (dalam bahasa Inggris) yang berarti menerima atau mengambil. Secara umum pengertian persepsi diartikan sebagai respon atau proses langsung untuk mengetahui beberapa hal. Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses dimana seseorang mengamati lingkungan dengan indera sehingga ia sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Terjadinya kenaikan perokok perempuan di Indonesia adalah perilaku yang tidak normal adanya, demikian cenderung diberi persepsi negatif oleh masyarakat. Hingga saat ini, masih terdapat persepsi negatif yang meluas bahwa perempuan merokok adalah hal yang tabu. Tetapi terdapat beberapa kota besar yang biasa ditemui perempuan merokok seperti Jakarta dan Surabaya. Hal ini dikarenakan penduduk kota yang berasal dari berbagai latar belakang yang cenderung menerima perubahan. Namun, hal ini justru berbeda dengan masyarakat Solo yang menilai merokok tidak pantas dilakukan oleh perempuan.

Menurut Fentri (2017), persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap suatu objek harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik untuk mendapat persepsi positif. Persepsi bagi pengunjung merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami tempat tersebut. Setiap pengunjung memiliki kepribadian masing-

masing sehingga melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing. Persepsi yang muncul dari tiap individu kemudian membawa persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi inilah yang membedakan pendapat antara satu individu dengan individu yang lain.

Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungan, kemudian mengorganisir dan menafsirkan informasi tersebut melalui panca inderanya untuk membentuk pemahaman atau penilaian terhadap situasi atau objek yang dihadapinya. Proses ini berlanjut melalui saraf menuju otak sensorik. Di otak, terjadi proses sebagai pusat kesadaran di mana individu menyadari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Sebagai respon, individu dapat mengekspresikannya dalam berbagai bentuk. (Walgito, 2010).

Dalam kajian umum psikologis, proses persepsi terjadi dalam tiga tahapan utama. Menurut DeVito (2016:64) proses persepsi interpersonal berlangsung melalui lima tahapan yaitu; *Stimulation* (stimulasi), *Organization* (pengorganisasian), *Interpretation & evaluation* (interpretasi dan evaluasi), *memor* (memori), dan yang kelima *Recall* (proses pengingatan kembali).

Kota Solo masih kental dengan adat dan budayanya. Pernyataan tersebut tidak hanya didukung oleh sebagian besar masyarakat kota Solo saja, namun diperkuat dengan tanggapan salah satu penggerak Kebudayaan & Seni kota Solo, Bambang Sugiarto juga mengakui bahwa merokok merupakan hal yang tidak lazim bagi perempuan dan dianggap kurang pas dengan perempuan Jawa yang dikenal dengan karakter lemah lembutnya.

Surakarta hadir dengan nuansa *caffé homey* yang tidak hanya dinikmati oleh anak muda, namun juga keluarga. Kedai teh yang beralamat di Jl. Tamtaman 3 No 104, Kecamatan Baluwarti, Kota Surakarta ini berada di dalam keraton dan dekat dengan lingkungan orang Arab yaitu Pasar Kliwon, disamping itu pengunjung Keraton terdiri dari wisatawan lokal

maupun wisatawan asing. Salah satu hal yang menarik adalah terjadinya ruang komunikasi yang unik, sehingga peneliti menjadikan Surakarta sebagai tempat penelitian, disamping itu juga saat melihat perempuan asyik berjalan kesana kesini sambil tertawa kuat dan menghembuskan asap rokoknya.

Berdasarkan penjelasan diatas mendorong peneliti memilih Surakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat ruang komunikasi yang unik, tentunya hal ini berbeda dengan tempat lain. Banyaknya pengunjung yang datang dari berbagai kalangan yang berfikir terbuka akibat modernisasi, sehingga menimbulkan ruang komunikasi yang unik. Fenomena perempuan merokok jika dilihat oleh khalayak yang telah disebutkan diatas menimbulkan persepsi yang beragam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi pengunjung melihat fenomena perempuan merokok di Kedai Teh Surakarta.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi pengunjung kedai teh Surakarta dengan adanya fenomena perempuan merokok tersebut.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan lebih mendalam tentang persepsi pengunjung kedai teh Surakarta, terkait adanya fenomena perempuan merokok serta pemahaman makna gender dalam merokok.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian diskriptif kualitatif. Kategori data kualitatif dalam penelitian ini mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu persepsi pengunjung Kedai Teh Surakarta pada fenomena perempuan merokok. Sumber data

penelitian ini berasal dari subjek-subjek yang memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data primer yang mana adalah informan yang merupakan pengunjung dan karyawan kedai teh Surakarta.

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2018) *teknik purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan ini dianggap efektif untuk penelitian ini dikarenakan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dengan menyesuaikan pemilihan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya sumber data sekunder yang dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Peneliti memilih teknik wawancara mendalam yang dilakukan pada beberapa informan untuk memperoleh sumber data primer, hingga peneliti menganggap informasi yang diterima cukup. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Jenis pengumpulan datanya berupa wawancara, Observasi, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan merangkum foto. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 7 informan. Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah yang diterapkan dengan Reduksi data, Penyajian data baru setelah itu menarik kesimpulan untuk upaya memastikan keakuratan dan keberlakuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori Devito dengan lima proses tahapan persepsi. Yang pertama stimulasi, pengorganisasian, interpretasi dan evaluasi, memori, dan yang kelima proses pengingatan kembali.

1. Stigma Buruk Melekat Pada Perempuan Merokok

Para informan pengunjung berasumsi dan hampir selalu mengaitkan perihal rokok yang dinilai tidak identik dengan karakter perempuan yang dikenal dengan keanggunan dan lemah lembutnya. Hal ini berkaitan dengan indera penglihatan yang berfungsi dikarenakan seseorang melihat dengan panca indra nya. Kemudian didukung dengan adanya fakta berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa perempuan perokok sekalipun juga memaknai dirinya buruk karena sadar bahwa pandangan masyarakat terhadap perempuan merokok adalah perilaku buruk yang tidak wajar. Namun pandangan buruk tidak lantas membuat seorang perempuan berhenti mengkonsumsi rokok. Informan perempuan merokok beralih merokok bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan stress.

2. Rokok Memberikan Dampak Negatif Baik Bagi Kesehatan Ataupun Lingkungan.

Perilaku merokok yang kian mengalami peningkatan, utamanya pada perempuan. dalam hal ini menyebabkan timbulnya berbagai penyakit bermunculan, seperti timbulnya penyakit jantung, paru-paru, dan berdampak pada kerusakan organ janin serta membahayakan perempuan hami. Secara sadar tanpa melibatkan *gender* sekalipun, setiap orang sadar dengan adanya tulisan “merokok membunuhmu” pada bungkus rokok. Namun enggan berhenti karena banyaknya faktor, salah satunya faktor lingkungan yang kurang *supportive*.

Informan Haikal yang berlatar belakang dosen menilai merokok adalah hal yang tidak pas bagi perempuan, tidak mengira bahwa rokok juga sudah sejauh ini masuk ke lini masyarakat. Hingga jamannya bergeser

sehingga perempuan yang berhijab pun juga terang-terangan merokok ditempat umum. Meskipun populasinya tidak sebanyak yang tidak menggunakan hijab, namun sebagai muslimah yang baik hendaknya bisa merepresentasikan hijabnya sebagai muslim yang baik dengan tidak merokok.

3. Perilaku merokok dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Selain dampak buruk yang dihasilkan dari perilaku merokok, penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi pengunjung kedai teh Surakarta menilai merokok dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini dibagi dua, yaitu faktor *internal* dan *external*. Faktor *external* merujuk pada elemen yang berasal dari luar tanpa dipicu oleh faktor internal. Dalam konteks ini, segalanya bergantung pada pengetahuan dan pengalaman individu. Faktor lingkungan *external*, adalah faktor lingkungan pertemanan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari, lingkungan pertemanan juga mengambil banyak peran sehingga memiliki andil cukup besar atas terbentuknya perilaku merokok pada perempuan.

Lingkungan *internal*, adalah lingkungan keluarga yang terdapat masalah atau dalam hal ini dimaknai dengan *broken home*, lalu menjadikan pemicu seorang perempuan untuk merokok. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua informan pengunjung yang merupakan perempuan perokok menyatakan bahwas dalam keluarga mereka Bapak mereka seorang perokok. Didukung dengan pernyataan lima informan pengunjung kedai teh Surakarta yang mengatakan dan setuju bahwa faktor keluarga dan pertemanan sangat berkaitan erat dalam melatarbelakangi seorang perempuan untuk akhirnya merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian diatas, persepsi pengunjung kedai teh Surakarta pada adanya fenomena perempuan merokok. Sebagian besar informan setuju bahwa merokok adalah hal tabu yang dilakukan oleh perempuan, meskipun terdapat satu informan yang mengatakan tidak tabu dikarenakan adanya faktor lingkup sosial keluarga yang merokok, dan menjadikan dalih rokok bisa dijadikan sebagai penghilang stress.

Maka peneliti menyimpulkan melalui stimulasi/ rangsangan, seleksi, pengorganisasian, interpretasi dan evaluasi, memori serta pengingatan, maka menghasilkan sebuah persepsi, yaitu: Stigma buruk melekat pada perempuan merokok, kedua rokok dianggap sebagai sumber penyakit bagi kesehatan dan lingkungan, ketiga perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ansori, A. N. (2020, Agustus 03). Liputan6.com. Dipetik Agustus 20, 2020, dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/health/read/4340838/rayuan-teman-sebaya-dan-harga-rokok-berpengaruh-pada-prevalensi-perokok-anak>
- Aula., Lisa, E. (2015). STOP Merokok! Sekarang atau Tidak Sama Sekali. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 100.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. (alih bahasa R.S Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press
- Chaplin, J.P. (2014). Kamus lengkap psikologi. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantari, hlm. 168
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, hlm. 117.
- Devito, J. A. (2009). Interpersonal Communication. New York: Herper Collins College Publisher
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Effendy, Onong Uchyana, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, Bandung: Rema-ja Rosdakarya, cet XII, 1999.
- Fentri, D.M. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. JOM FISIP (4)2: 1-11
- Gondodiputro, 2007.efek nikotin
- Ika Sari, Z. S. R. (2021). Perancangan Website Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 81–95. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.314>
- Handayani, A. (2012). Perempuan berbicara kretek. Indonesia Berdikari
- Lestari, Y., & Demartoto, A. (2011). Perempuan Dan Rokok (Kajian Sosiologi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Perempuan Perokok Di Kota Surakarta). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 67–77
- Mardalis. 2014. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulidi, A. (2017). Pengertian Kafe (Cafe). Diakses tanggal 29 Januari 2024 dari <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kafe-cafe>.
- Moleong. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Noer, H. M. A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Al-Thariqah*, vol.1, no.2, pp. 172-192
- Roro Ninggar Nurmagupita, Sugandi, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Label Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 8(4), 1–10.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabetha CV.
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/28107/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009.pdf>
- Wahidah, A. S. R., & Satwika, Y. W. (2021). Makna Hidup Karyawan Perempuan Yang Merokok. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8, 60-69.

